

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, kemampuan berbicara atau bercerita, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara atau bercerita, dipelajari dengan jalan praktik dan latihan yang kontinu karena manusia lebih banyak berkomunikasi bahasa lisan daripada bahasa tulis. Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan bercerita, dengan demikian kegiatan bercerita dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Pembelajaran bahasa mengajarkan atau melatih agar siswa dapat bercerita dengan baik dan benar, bercerita yang baik adalah bercerita yang cocok dengan kaidah-kaidah kebahasaan, ini bertujuan supaya seseorang ketika bercerita dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan pendengar dapat menerima pesan tersebut secara jelas.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menjadikan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia. Kepandaian berbahasa

ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara atau bercerita, membaca dan menulis. Siswa dikatakan pandai berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara atau bercerita, membaca dan menulis.

Menurut Bachri (2005: 33) bercerita pada hakikatnya adalah mengemukakan ide atau gagasan kepada orang lain, untuk itu jika seseorang akan bercerita penting baginya untuk dapat merumuskan gagasan apa yang akan ia sampaikan. Bercerita sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan lewat kegiatan bercerita. Siswa malu ketika diminta bercerita di depan kelas. Hal ini karena rendahnya penguasaan siswa tentang topik atau karena luasnya topik. Siswa tidak fokus hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan siswa kurang jelas sehingga inti dari topik tersebut tidak tersampaikan. Siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa diindikasikan bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah karena siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih baru mencapai 17 siswa (50%). Data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam bercerita masih tergolong rendah, karena Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) 65. Hal ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi tersebut.

1. Siswa kurang berminat dalam kegiatan bercerita. Siswa masih kesulitan dalam menentukan batasan topik yang ingin disampaikan. Misalnya siswa ingin bercerita masalah bencana alam atau tanah longsor, yang terjadi siswa akan bercerita terlalu panjang lebar (meluas) sehingga inti cerita tidak tersampaikan.

2. Ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. Ketika siswa bercerita di depan kelas rasa gugup, grogi dan takut keliru sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat dan diulang-ulang.
3. Siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dan memperoleh sesuatu yang diharapkan.
4. Dalam bercerita di depan kelas siswa kurang mampu mengorganisasi perkataannya sehingga pembicaraannya belum tepat sasaran.
5. Ada situasi, dalam kegiatan berbicara siswa kelihatan tegang dan kurang rileks. Situasi tersebut akan mempengaruhi mutu ceritanya.

Penyebab kesulitan bercerita di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori bercerita, sedangkan kegiatan praktik masih kurang. Hal itu karena guru kurang memberdayakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

Berbagai media pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan kreativitas belajar. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media gambar seri. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Menurut Gerlach & Ely (dalam Anita, 2010:7) mengatakan bahwa “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil.” Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud gambar yang ada di dalamnya. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit pada siswa kelas VII SMP.

Pembelajaran gambar seri di sini dimaksudkan pembelajaran bercerita dengan memanfaatkan gambar seri yang sesuai dengan maksud gambar seri sehingga keduanya ada interaksi yang memudahkan siswa untuk bercerita. Media gambar seri ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu (Suparno dalam Jayati, 2007:14). Media gambar seri dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan karena gambar seri dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Urutan yang Baik Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen".

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun masalah yang akan diteliti:

1. Penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Peningkatan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

2. Bagaimanakah kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai tambahan teori tentang pentingnya media pembelajaran yang merupakan media yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII SMP.

- b. Memberikan masukan kepada dunia pendidikan bahwa media gambar seri yang perlu disosialisasikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita dengan urutan yang baik.
- 2) Mendapat pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Mendapat motivasi belajar bercerita dengan urutan yang baik.
- 2) Mendapatkan pembelajaran yang sesuai tingkat perkembangannya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai kegiatan pembelajaran kemampuan bercerita dengan urutan yang baik.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik.